

PENYULUHAN TENTANG CARA PIJAT BBLR DAN KMC (METODE KANGAROO) PADA BBLR

**Parida Hanum¹, Vika Ermaluita Br. Sembiring², Yusni Fadilla³, Nikita Novelia Silangit⁴,
Irma Suryani⁵**

Program Studi Profesi Bidan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: paridahanum@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Dampak jangka panjang yang mungkin terjadi akibat dari BBLR antara lain gangguan perkembangan, penglihatan (retinopati), pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka kesakitan dan frekuensi kelainan bawaan, serta membutuhkan penanganan khusus. Metode yang digunakan dalam penyuluhan/edukasi untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan optimal bayi yang lahir dengan berat badan rendah. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada orang tua atau perawat tentang teknik pijat yang tepat untuk BBLR serta penerapan KMC sebagai suatu metode perawatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut. Pijat pada BBLR tidak hanya meningkatkan sirkulasi darah dan meredakan ketegangan otot, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan bayi.

Kata Kunci: cara pijat, berat badan lahir rendah, metode kangaroo

ABSTRACT

LBW is a major factor in the increased mortality, morbidity and disability of neonates, infants and children and has a long-term impact on their future lives. Long-term impacts that may occur as a result of LBW include developmental disorders, vision (retinopathy), hearing, chronic lung disease, increased morbidity and frequency of congenital abnormalities, and require special handling. Methods used in counseling/education to improve the health and optimal development of infants born with low body weight. This counseling aims to provide parents or caregivers with a comprehensive understanding of appropriate massage techniques for LBW and the application of KMC as a method of care that supports the growth and development of these infants. Massage for LBW not only improves blood circulation and relieves muscle tension, but also strengthens the bond between parents and baby.

Keywords: massage method, low birth weight, kangaroo method

PENDAHULUAN

Data World Health Organisation (WHO, 2018) mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 % dari kelahiran bayi setiap tahunnya, sementara kasus tertinggi di kawasan Asia Selatan seperti India dan Bangladesh. Menurut Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI,

AKB di Indonesia pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020. (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2019).

Bayi baru lahir harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar Rahim. Proses adaptasi ini diperberat dengan kelahiran bayi premature atau BBLR karena berbagai organ

tubuh belum berfungsi secara maksimal. Hipotermi menjadi salah satu resiko yang cenderung terjadi dikarenakan lemak subkutan masih tipis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah komplikasi akibat BBLR adalah dengan pijat bayi dan metode kangaroo mother care (KMC) (Davis & Tesler Stein, 2016). BBLR membutuhkan dukungan nutrisi khusus serta stimulus sensorik-motorik mutlak agar terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Supriatini, 2004).

Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan untuk neonatus adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat, fleksi ekstensi, dan posisi (Field et al., 2008). Pijat bayi sebagai salah satu bentuk bahasa sentuhan ternyata memiliki efek yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan bagi bayi prematur merupakan sentuhan menyakitkan atau sentuhan negatif sehingga ia takut untuk disentuh. Padahal, sentuhan merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan demikian, sangat perlu memperkenalkan sentuhan yang positif, yaitu pijat bayi pada bayi prematur sedini mungkin (Roesli, 2005; Prasetyono, 2009).

Selain itu, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan emosional bagi ibu dan bayi sehingga memperlancar produksi ASI dan pada akhirnya menambah berat badan bayi (Sugiharti, 2016). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari normal permukaan pada tubuhnya akan tampak relatif luas, kulit pada bayi tersebut tampak tipis transparan dan

jaringan lemak sub kutan yang kurang sehingga pusat pengaturan suhu tubuh menjadi belum matang dan akhirnya bayi sangat mudah mengalami hipotermi hal ini disebabkan oleh hilangnya panas tubuh pada bayi (Proverawati & Sulistyorini, 2010).

Hipotermi dapat menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. Salah satu penyebabnya yaitu kurang baiknya penanganan bayi baru lahir. Sehingga diperlukan penanganan yang cepat, tepat, praktis dan mudah dilakukan yaitu perawatan metode kanguru atau menghangatkan tubuh bayi dengan melakukan kontak langsung (skin to skin) antara kulit bayi dengan kulit ibu yang merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang.

METODE

Pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan kegiatan tentang pentingnya keterampilan akan cara pijat pada bayi dengan berat lahir rendah dan menerapkan metode kanguru atau Kangaroo Mother Care pada bayi dengan berat lahir rendah yang mempunyai pengaruh baik untuk stimulasi tumbuh kembang bayi berat lahir rendah yang membutuhkan pengawasan ekstra juga mencegah hipotermi pada BBLR yang dimana mereka rentan mengalami hipotermi. Manfaat lainnya adalah mudahnya proses pemberian ASI, kuatnya bonding antara bayi dengan ibunya yang memberikan efek positif untuk ibu dan bayi. Selain memberikan

Pendidikan kesehatan, pada kegiatan ini juga diadakan pemberian reward pada para partisipan, dan doorprize usai acara penyuluhan.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang apa itu pijat bayi dan metode kanguru dan bagaimana cara melakukannya di Kelurahan Helvetia.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan penyuluhan pijat bayi dan KMC yang baik dan tepat untuk bayi dengan berat lahir rendah, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang pentingnya mengetahui metode pijat bayi dan metode kanguru untuk bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para partisipan.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang metode pijat dan metode kanguru untuk bayi dengan berat lahir rendah dengan memberikan pertanyaan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayi baru lahir harus melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar Rahim. Proses adaptasi ini diperberat dengan kelahiran bayi premature atau BBLR karena berbagai organ

tubuh belum berfungsi secara maksimal. Hipotermi menjadi salah satu resiko yang cenderung terjadi dikarenakan lemak subkutan masih tipis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah komplikasi akibat BBLR adalah dengan pijat bayi dan metode kangoro mother care (KMC) (Davis & Tesler Stein, 2016).

Pijat bayi yang diberikan memiliki efek meningkatkan aktivitas vagus yang mempengaruhi pelepasan hormon pencernaan seperti gastrin, insulin serta insulin-growth factor dan meningkatkan efisiensi proses metabolik tubuh yang baik bagi pertumbuhan dan pencernaan bayi. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia morbiditas dan mortalitas BBLR masih tinggi. Bayi berat lahir rendah merupakan penyumbang utama kematian neonatal. Penyebab utama kematian neonatal adalah asfiksia, hipotermia, dan infeksi. Selain kondisi yang buruk pada saat dilahirkan, kematian neonatal sering disebabkan oleh cara penanganan kasus yang tidak tepat. Metode kanguru diperkenalkan pertama kali oleh Rey dan Martinez dua orang ahli neonatologi dari Bogota, Colombia Amerika Selatan pada tahun 1983.

Metode ini merupakan cara sederhana yang bermanfaat untuk meningkatkan kelangsungan

hidup bayi baik sesaat maupun jangka lama, terutama BBLR dengan berat 1200–2000 g. Menurut Syamsu (2013), PMK berguna untuk menstabilkan suhu tubuh bayi, denyut jantung dan pernafasan, performa bayi lebih baik, lebih sering menyusu dan kegiatan menangis berkurang, kalori yang dipakai berkurang, bayi memiliki waktu tidur yang lebih lama, jalinan ibu-bayi lebih baik sehingga mampu meminimalkan infeksi pada bayi.

PMK dapat meningkatkan hubungan bayi dengan orang tua, perkembangan saraf fisiologis bayi dan membantu keluarga dalam perkembangan bayinya. Berat badan meningkat terjadi karena ada kontak bayi dengan ibu. Bayi memiliki waktu lebih lama untuk bisa merasakan sentuhan sehingga meminimalkan keluarnya katekolamin dalam darah yang berefek pada penurunan stres fisiologis janin. PMK mampu meningkatkan jalinan emosi ibu-bayi, sebagai perilaku alami guna stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Arifah dan Wahyuni, 2013).

Model perawatan metode kangguru cukup sederhana: letakkan bayi baru lahir yang tidak berpakaian secara vertikal di antara payudara ibu untuk memberikan kehangatan dengan kontak kulit-ke-kulit secara terus menerus, lakukan pemberian asi secara dini dan eksklusif, dan memungkinkan pemulangan bayi ke rumah sakit lebih awal. Perawatan metode kangguru (PMK) merupakan suatu cara khusus dalam merawat bayi BBLR yaitu dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu yang

berguna untuk membantu perkembangan kesehatan bayi melalui peningkatan kontrol suhu, menyusu, pencegahan infeksi, dan kontak ibu dengan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan metode kangguru untuk bayi dengan berat lahir rendah dinilai cukup efektif untuk menstabilkan suhu tubuh bayi, denyut jantung dan pernafasan, performa bayi lebih baik, lebih sering menyusu dan kegiatan menangis berkurang, kalori yang dipakai berkurang, bayi memiliki waktu tidur yang lebih lama, jalinan ibu-bayi lebih baik sehingga mampu meminimalkan infeksi pada bayi.

Dengan begitu permasalahan yang dapat muncul untuk bayi dengan berat lahir rendah dapat di minimalisir atau bahkan dapat dicegah sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, D. L., & Tesler Stein, M. (2016). *Parenting your premature baby and child: the emotional journey*. Fulcrum Pub.
- Field, T. et al. (2008). *Insulin and insulin-like growth factor 1 (IGF-1) increased in preterm neonates*. December 2009, 29(6), hal. 463–466. doi: 10.1097/DBP.0b013e3181856d3b.Insulin.
- Proverawati, A & Sulistyorini, (2010). *BBLR (Berat badan lahir rendah) dilengkapi dengan Asuhan pada BBLR dan pijat bayi*, Nuha medika, Yogyakarta.
- Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. (2019). *Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 2).

- Roesli, U. (2005) *Pedoman pijat bayi*. Jakarta: Trubus Agrowijaya.
- Sugiharti, R. K. (2016) “*Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karang Sari dan Purbadan,*” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7, hal. 41–52.
- Supriatini, Y. (2004) *Buku ajar konsep keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO, 2003)., Dept. of Reproductive Health and Research. *Kangaroo Mother Care: A Practical Guide*. Geneva: WHO.